

# **ANALISIS ISI BERITA PADA GROUP MANGUNI TETENKOREN DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

Oleh

**RIDEL RIVAL ROBOT**

**Mariam Sondakh**

**Grace J. Waleleng**

Email: ridelrival@gmail.com

## **RINGKASAN**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat serta kemunculan internet dan media sosial sangat berpengaruh penuh terhadap sikap dan perilaku manusia yang hidup di jaman moderen saat ini. Internet dan media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi maupun mencari tahu suatu informasi yang bahkan berada di luar negeri sekalipun. Sebab, dengan kehadiran internet dan media sosial ini seluruh informasi di suatu daerah maupun di belahan bumi yang lain bisa kita temukan disini. Akan tetapi dengan kecanggihan teknologi dan mudahnya mengakses informasi saat ini media sosial telah menjadi alat bagi orang-orang tertentu baik itu di bidang politik, bisnis, ketenaran, dan hal lainnya untuk menyebarkan berita bohong atau hoax yang bertujuan untuk mengubah perspektif masyarakat akan suatu hal. Pada era teknologi saat ini masyarakat seakan dengan gampangnya menerima serta menyebarkan berita yang didapat tanpa menyaring terlebih dahulu berita tersebut untuk mencari kebenarannya. Kehadiran Group Manguni Tetengkoren di Media Sosial Facebook bentukan Kepolisian Daerah Sulawesi Utara yang saat ini beranggotakan kurang lebih lima ratus ribu orang dan memiliki tujuan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap proses lapor melapor tentang tindakan kriminal kepada pihak berwajib, tetapi group ini seringkali digunakan oleh orang-orang atau oknum-oknum tertentu untuk menyebarkan berita bohong yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang pada saat itu sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dengan tujuan untuk mengubah pandangan orang akan suatu hal tertentu.



***Kata Kunci: Media Sosial, Facebook, Group Manguni Tetengkoren, Berita Hoax.***

**ANALYSIS OF NEWS CONTENT ON THE MANGUNI TETENKOREN GROUP ON  
SOCIAL MEDIA FACEBOOK**

By:

**RIDEL RIVAL ROBOT**

**Mariam Sondakh**

**Grace J. Waleleng**

Email: ridelrival@gmail.com

**SUMMARY**

*Rapid technological advances with the advent of the internet and social media greatly affect the attitudes and behavior of people living in the modern era. The internet and social media make it easy for humans to communicate and find out information that is even abroad. Because, with the presence of the internet and social media, we can find all the information in one region or in another hemisphere. However, with the sophistication of technology and easy access to information nowadays social media has become a tool for certain people both in the fields of politics, business, fame, and other things to spread hoax or hoaxes aimed at changing people's perspectives on something. In the current technological era, people seem to be easy to accept and disseminate the news obtained without first filtering the news to find the truth. The presence of the Manguni Tetengkoren Group on Facebook Social Media is formed by the North Sulawesi Regional Police which currently has around five hundred thousand people and has the aim to facilitate public access to the reporting process to report criminal acts to the authorities, but this group is often used by people or certain elements to spread lies that relate to events which are being discussed at the moment with the aim of changing people's views on certain things.*



**Keyword: *Social Media, Facebook, Manguni Tetengkoren, Hoax.***

## 1. PENDAHULUAN

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada khalayak. Media terus berkembang seiring perkembangan jaman, Media makin berkembang pesat dengan munculnya internet. Tonggak awal kelahiran media dengan memanfaatkan internet terjadi pada tahun 1990. Untuk bisa menjelajahi jaringan internet bisa melalui website atau World Wide Web (WWW). Pertumbuhan web sebagai media online semakin meningkat pesat terdapat dua faktor yang mempengaruhi mengapa web melonjak tinggi. Pertama, dikarenakan teknologi dan infrastruktur sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer. Kedua, web juga multifungsi dan internet juga mempunyai fungsi yang meluas dan mudah diakses oleh seluruh orang di dunia yang sudah memiliki sambungan internet.

Penggunaan internet bukanlah suatu hal yang istimewa atau khusus untuk kalangan tertentu, baik dari segi profesi, pendidikan, jenis kelamin bahkan usia. Hampir semua golongan masyarakat telah mengenal dan akrab dengan internet. Seiring dengan kemajuan era globalisasi, media komunikasi juga semakin berkembang pesat. Salah satu media sosial yang paling mengalami perkembangan pesat ialah jaringan internet. Hal ini disebabkan semakin mudahnya masyarakat mengakses internet. Penggunaan internet telah menjadi sebuah kebutuhan dan aktivitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Keberadaan internet telah menghadirkan nuansa tersendiri ditengah masyarakat karena selalu mengikuti kemajuan teknologi. Ia telah menjadi bagian hidup masyarakat masa kini, bukan hanya sebagai rujukan informasi, tetapi juga memberikan informasi baru kepada jejaring media sosial.

Di era modern saat ini, khalayak menggunakan media sosial untuk saling berkomunikasi. Media sosial adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, media sosial merupakan sebuah wadah daring yang bisa menghubungkan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat berbagai macam jenis media sosial yang tersedia saat ini, seperti facebook, twitter, instagram, snapchat, yahoo mail, dan sebagainya. Tetapi penulis memfokuskan kepada media sosial facebook dimana media sosial facebook yang merupakan jejaring sosial dengan beberapa fasilitas yang memungkinkan seseorang dapat menjalin pertemanan dan berkomunikasi secara aktif tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu.

Facebook sendiri selain bisa menjalin hubungan pertemanan secara personal terdapat juga sebuah fitur yang banyak digunakan penggunanya untuk saling berinteraksi maupun bertukar informasi, fitur ini disebut dengan nama *"group facebook"* dimana setiap pengguna diharuskan untuk tergabung didalamnya agar bisa saling bertukar informasi atupun hal lainnya. Para pengguna facebook selalu membagikan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, tautan sehingga pengguna lainnya dapat mengetahui informasi apa yang disebarakan, salah satunya adalah pengguna facebook di masyarakat sulawesi utara yang selalu membagikan informasi ke dalam group facebook *"Group Manguni Tetengkoren"*. Dimana group facebook ini adalah sebuah wadah bagi masyarakat sulawesi utara untuk berbagi, melaporkan dan menyelesaikan berbagai macam perosalan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.



Group tersebut dibuat dengan tujuan agar pihak berwajib dapat dengan cepat tanggap menyelesaikan masalah-masalah yang di alami oleh masyarakat saat ini. Akan tetapi media sosial yang tidak lepas dengan pemberitaan-pemberitaan palsu yang dibuat oleh oknum-oknum tertentu untuk tujuan-tujuan yang kurang baik. Di zaman moderen saat ini berita palsu atau biasa disebut "hoax" banyak digunakan untuk menjatuhkan ataupun menghancurkan suatu pribadi ataupun suatu organisasi. Indonesia saat ini sedang marak terjadi peristiwa penyebaran berita palsu atau yang disebut Hoax. Peristiwa penyebaran berita hoax ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi apa pun dari berbagai sumber. Media sosial merupakan wadah yang sangat rentan

dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan berita hoax.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis konten atau analisis isi merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten. Analisis isi menurut Kunandar (2017:294-295) dalam buku Memahami Propaganda: Metode, Praktik. Pada mulanya analisis isi media ini selalu berkaitan dengan pertanyaan yang di ajukan oleh Harold Lasswell, yaitu siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa. Bernard Barelson yang kemudian dikenal seagai "Bapak Analisis Isi" lalu mengemangkan metode ini berdasarkan formulasi Lasswell tadi kedalam bukunya *Content Analysis in Communication Research*. Analisis isi dalam komunikasi berkembang dengan munculnya komunikasi massa dan digunakan secara mendalam untuk menganalisa dan memahami isi dan

logika media.

## **Berita**

Definisi dari Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan yang di maksud berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (2005:65).

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita biasanya berada di lead/teras maupun di keseluruhan teks berita. Kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita Associated Press (AP). Berikut ringkasan dari formula yang dimaksud (2010:36): Who. What, Where, When,

Why, How.

## **Media Sosial Facebook**

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein Mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta



membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sebelum menggunakan facebook pengguna dimintakan untuk mendaftarkan diri terlebih dahulu setelah itu pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, bertukar pesan, bergabung dalam group dan masih banyak hal lain lagi di dalam facebook.

Seiring dengan berjalannya waktu saat ini facebook telah berkembang pesat dan menjadi salah satu dari raksasa teknologi dunia yang mempunyai peran penting bagi kemajuan teknologi dunia. Di Indonesia sendiri facebook menjadi jejaring sosial yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat yang kebanyakan adalah pelajar, guru, pekerja, politisi dan beberapa tokoh nasional.

Banyak hal positif yang telah diberikan facebook untuk masyarakat indonesia hingga saat ini, diantaranya

kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan usaha dagang masyarakat, memperoleh berita dengan cepat, menjadi tempat promosi, tempat diskusi, dan hal lainnya. Tetapi, terdapat juga dampak negatif dari facebook diantaranya adalah, dapat mengurangi waktu efektif anda di dunia nyata, menjadi korban penipuan, kurangnya pergaulan dengan dunia nyata, penurunan komunikasi verbal, terumbarnya privasi, kemungkinan timbulnya konflik.

### **Manguni di Sulawesi Utara**

Sejarah singkat tentang manguni dalam pengertian masyarakat sulawesi utara khususnya masyarakat minahasa. Manguni adalah sebutan warga minahasa untuk hewan dengan nama resmi bahasa indonesia yaitu burung hantu, atau dalam bahasa inggris disebut owl. Sangat dipercaya dan diyakini bahwa burung ini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu orang-orang suku minahasa menjadikan

burung ini suci dan menjadi perantara antara tetua adat minahasa dan *Opo Empung* (Sang Pencipta). Dalam sejarah suku minahasa nama manguni diambil dari kata *mauni* yang artinya adalah "mengamati".

Dari sejarah tersebutlah hingga saat ini masyarakat minahasa menjadikan burung manguni sebagai icon sulawesi utara. Sehingga pada saat ini kepolisian nasional indonesia tingkat daerah sulawesi utara banyak membentuk "team" atau regu kepolisian dengan nama-nama binatang ikonik sulawesi utara, regu ini ertujuan untuk mengatasi berbagai macam masalah sosial masyarakat di sulawesi utara. Salah satunya adalah Team Manguni yang sampai saat ini keberadaannya sangat diperlukan oleh masyarakat sulawesi utara.

Group Manguni adalah sebuah *kelompok virtual* sosial masyarakat sulawesi utara yang dibentuk didalam media sosial facebook oleh badan

reserse kriminal kepolisian daerah sulawesi utara, guna untuk mempermudah akses masyarakat dalam melaporkan tingkat kejahatan, kriminalitas, kekerasan, peristiwa-peristiwa umum, dan banyak hal lainnya. Tujuan dibentuknya group ini adalah agar setiap masyarakat yang tergabung kedalamnya bisa mengadukan setiap masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi secara langsung kepada kepolisian daerah sulawesi utara tanpa harus datang ke kantor kepolisian.

### **Berita Hoax**

Berita palsu atau berita bohong atau biasa disebut dengan berita hoaks (bahasa inggris: *hoax*) adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Hal ini tidak sama dengan rumor, ilmu semu, maupun april mop.

Menurut KBBI, Hoaks mengandung makna berita bohong, berita tidak bersumber. Hoax merupakan serangkaian informasi yang memang

sengaja disesatkan, tetapi “dijual” sebagai kebenaran. Hoaks sendiri dedefinisikan sebagai *fake news* sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam *fake news* juga tidak memiliki landasan faktual, tetapi disajikan seolah-olah disajikan sebagai serangkaian fakta.

### Landasan Teori Harold Lasswell

Landasan teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah Teori Lasswell. Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948).

Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa, Mengatakan apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa).

- a) Siapa (Who): Komunikator, orang yang mengirimkan pesan
- b) Berkata Apa (Says What): Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang, dapat berupa ide atau gagasan.
- c) Melalui Saluran Apa (In Which Channel): Media, sarana, atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- d) Kepada Siapa (To Whom): Komunikan, orang yang menerima pesan.
- e) Dengan Efek Apa? (With What Effect?): Efek, dampak atau pengaruh dari pesan tersebut, apakah didapat di respon baik atau tidak oleh penerima pesan.

Ungkapan dalam bentuk pertanyaan yang dikenal sebagai Formula Lasswell ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu

menyederhanakan suatu fenomena komunikasi massa, telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen-komponen dalam proses komunikasi massa,

Lasswell sendiri menggunakan formula ini untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi dalam penelitian komunikasi. Agar komunikasi ini berjalan dengan lancar harus ada; komunikator, adalah orang yang memberi pesan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Analisis Isi Kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual.

#### Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, agar observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Berdasarkan masalah penelitian maka yang menjadi fokus penelitian

yang akan diteliti adalah:

1. Untuk menganalisis berita hoax yang masuk ke dalam group manguni tetengkoren.
2. Apa yang disampaikan di dalam group manguni tetengkoren
3. Untuk mengetahui siapa saja yang menyebarkan berita hoax ke dalam group manguni tetengkoren
4. Mengidentifikasi atau mengklasifikasi berita hoax yang ada di dalam group manguni tetengkoren berdasarkan waktu postingan
5. Cara menangkal postingan berita hoax oleh pengurus group
6. Untuk mengetahui pendapat anggota group terhadap penyebaran berita palsu di dalam group manguni.
7. Maksud dan tujuan postingan hoax di group manuni

tetengkoren

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literature dan lapangan. Literatur yang berkenaan dengan teori-teori yang diperlukan oleh peneliti sebagai pembanding. Sedangkan lapangan untuk mencari data yang diperlukan peneliti untuk dituangkan.

Maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, suatu penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian sosial yang ilmiah. Adapun

dalam penelitian ini cara-cara tersebut dibagi dalam tiga bagian, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi.

## **Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dahulu dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar – benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta

mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks – teks tentang media berita-berita yang terdapat dalam group manguni tetengkoren yang telah melalui tahap reduksi data yang ditampilkan dalam bentuk analisis.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Group Manguni Tetengkoren adalah sebuah *kelompok virtual* sosial masyarakat sulawesi utara yang dibentuk didalam media sosial facebook oleh badan reserse kriminal kepolisian daerah sulawesi utara, yang beralamatkan di Jl. Bethesda, Kecamatan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. guna untuk mempermudah akses masyarakat dalam melaporkan tingkat kejahatan, kriminalitas, kekerasan, peristiwa-peristiwa umum, dan banyak hal lainnya.

Tujuan dibentuknya group ini adalah agar setiap masyarakat yang tergabung kedalamnya bisa mengadukan setiap masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi secara langsung kepada kepolisian daerah sulawesi utara tanpa harus datang ke kantor kepolisian.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Pembentukan Group Manguni Tetengkoren oleh kepolisian daerah Sulawesi Utara dinilai baik oleh masyarakat dengan bukti bahwa Group Manguni Tetengkoren masih aktif sampai saat ini dengan anggota group yang tergabung didalamnya sekitar lima ratusan ribu orang lebih. Dengan anggota yang sebanyak itu serta group yang dikhususkan untuk masyarakat Sulawesi Utara maka tidak heran jika semua anggotanya merupakan masyarakat yang berdomisili di Sulawesi Utara.

Group Manguni Tetengkoren yang saat ini sangat sering digunakan oleh masyarakat Sulawesi Utara dalam melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan pihak kepolisian, ataupun hal-hal sosial lainnya memberikan efek ketertarikan kepada suatu individu untuk bergabung didalamnya.

Dikarenakan hal tersebutlah

seringkali Group Manguni Tetengkoren menjadi sasaran dari pihak-pihak atau oknum-oknum tertentu untuk menyebarkan berita palsu dengan maksud dan tujuan tertentu. Lemahnya pengawasan terhadap Group Manguni Tetengkoren menyebabkan berita palsu gampang masuk dan tersebar didalam group tersebut. Contohnya adalah berita-berita palsu yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut membuktikan bahwa pengawasan terhadap Group Manguni Tetengkoren masih sangat-sangat kurang dan harus dibenahi sesegera mungkin.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap Group Manguni Tetengkoren peneliti bisa melihat "*pola postingan*" berita palsu, yaitu dimana seringkali oknum-oknum tertentu memposting berita palsu pada saat terjadinya kejadian yang pada saat itu sedang hangat-hangatnya terjadi. Misal pada saat pemilu, terdapat berbagai macam postingan yang mengandung unsur hoax

yang tersebar didalam group manguni tersebut.

Pola postingan berita hoax didalam group manguni seharusnya bisa disadari oleh pengurus group manguni tetengkoren, dikarenakan penggunaan group manguni yang sangat sering tidak menutup kemungkinan bahwa pengurus tidak bisa menyadari hal tersebut.

Masyarakat sulawesi utara yang masih kurang akan menyaring berita yang didapat sangat-sangat dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk melancarkan tujuannya. Menurut informan juga yang telah peneliti wawancarai, rata-rata mereka mengatakan bahwa penyebaran berita hoax atau berita palsu didalam group manguni tetengkoren disebabkan oleh kurangnya pengawasan pengurus group terhadap postingan-postingan yang masuk.

Walaupun dengan segala bentuk aturan yang diterapkan, jika dari pihak

pengurus group tidak ada yang mengawasi maka hasilnya tidak akan maksimal.

Pengurus Group Manguni Tetengkoren dituntut untuk lebih ketat lagi untuk meloloskan postingan yang akan masuk kedalam Group Manguni Tetengkoren, maka dengan diperketatnya postingan yang masuk kedalam group pengurus bisa memfilter semua postingan tersebut agar tidak ada satupun berita palsu yang bisa lolos kedalam group tersebut. Selebihnya menurut informan masyarakat sulawesi utara harus lebih memperhatikan segala informasi yang didapat khususnya pada saat ada kejadian-kejadian yang sedang hangat terjadi di daerah maupun di negeri sendiri agar tidak termakan oleh berita palsu tersebut.

## **Kesimpulan**

Peneliti merinci kesimpulan yang didapat ketika melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan terhadap semua postingan yang masuk ke dalam group manguni tetengkoren oleh pengurus group sangat kurang dan memberikan kemudahan bagi penyebar berita bohong untuk melancarkan aksi mereka didalam group tersebut.
2. Anggota group manguni tetengkoren yang kurang dalam menyaring berita atau menerima informasi secara gamblang memberikan efek pro dan kontra terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi yang berhubungan dengan informasi yang diterimanya tersebut.
3. Peraturan group yang tidak efektif atau tidak dijalankan, memberikan kemudahan bagi penyebar berita hoax dalam menyebarkan berita hoax tersebut kedalam group.
4. Berita hoax yang muncul di dalam group manguni tetengkoren biasanya diteruskan oleh anggota group tanpa mengetahui kebenaran berita terlebih dahulu.
5. Salah satu tindakan yang kurang dalam meminimalisis penyebaran berita hoax didalam group manguni adalah kurangnya sangsi atau tindakan yang diberikan kepada akun-akun penyebar berita hoax. Sehingga penyebar berita tidak merasa terancam jika menyebarkan berita hoax tersebut kedalam group manguni.
6. Berita hoax kebanyakan masuk pada saat sedang terjadi suatu masalah di daerah yang bersangkutan, tingkat nasional maupun dunia.
7. Akun penyebar berita palsu menggunakan data sembarang (akun palsu) untuk mendaftar diri di media sosial dan group-group

tujuan.

## Saran

Saran dari peneliti untuk objek penelitian ini adalah khususnya kepada Badan Reserse Kriminal Kepolisian Daerah Sulawesi Utara selaku pemilik group manguni di media sosial tersebut agar lebih lagi dalam mengawasi aktivitas dalam group serta harus bisa memfilter atau memverifikasi semua berita yang masuk kedalam group tersebut agar dikemudian hari tidak terjadi suatu perselisihan dikarenakan postingan tersebut.

Sehingga ketika pengawasan terhadap group tersebut di tingkatkan maka secara tidak langsung pihak kepolisian bisa mengontrol aktivitas di dunia nyata. Dan juga peneliti menyarankan kepada pengurus group manguni tetengkoren tersebut agar bisa memberikan tindakan tegas berupa mengeluarkan atau memblokir semua akun-akun palsu atau *"fake account"*

yang di dalamnya hanya menyebarkan ungkapan kebencian, sara, serta ajakan-ajakan untuk sesuatu hal yang tidak baik.

Peneliti disini juga menyaraknkan kepada maasyarakat sulawesi utara serta anggota group manguni tetengkoren khususnya, untuk lebih cerdas lagi dalam memilah setiap informasi yang di dapatkan agar tidak salah paham terhadap suatu pemberitaan tertentu. Masyarakat juga harus tahu bagaimana cara menanggapi pemberitaan-pemberitaan berita bohong tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak baik di dunia nyata.

Selebihnya peneliti disini sangat berharap bahwa masyarakat sulawesi utara bisa menyesuaikan diri dengan dunia yang semakin hari semakin canggih dengan teknologi dan informasi yang berkembang secara pesat, agar bukan hanya teknologi informasi yang berkembang pesat tetapi juga dari segi manusianya juga agar bisa menyeimbangkan diri dan tidak kalah

dengan teknologi jaman moderen.

## Daftar Pustaka

Ardianto, E. Lukiati K. dan Siti K. 2007.

***Komunikasi Massa: Suatu Pengantar.*** Bandung: Edisi Revisi.

Budhijanto, D. 2013. ***Hukum***

***Telekomunikasi, Penyiaran, dan Teknologi***

***Informasi: Regulasi dan Konvergensi.*** Bandung: PT. Refika Aditama.

Daryanto, dan Muljo, R. 2016. ***Teori Komunikasi.*** Yogyakarta: Gava Media.

Eryanto, 2011. ***Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu -Ilmu Sosial lainnya.*** Jakarta: Kencana.

Fiske, J. 2014. ***Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga.*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fraenkel, Jack R. And Norman E. Wallen. (2009). ***How to Design and Evaluate Research in Education.*** New York. McGraw-Hill Companies

Kriyantono, Rachmat. 2006. ***Teknik Praktis Riset Komunikasi.***

Jakarta:

Kencana

Kunandar, Alip Yog. 2017. ***Memahami Propaganda: Metode, Praktik, Analisis.*** Jakarta: PT. Kanisius

Moeleong, Lexy J. 2010. ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2014. ***Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.*** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C. Abu, A. (2016). ***Metodologi Penelitian.*** Jakarta: Bumi Aksara.

Nasrullah, R. 2015. ***Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi.*** Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Ngalimun. 2017. ***Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis.*** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Noegroho, A. 2010. ***Teknologi Komunikasi.*** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurudin. 2012. ***Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi.*** Yogyakarta: Buku Litera

Nurudin. 2017. ***Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer.*** Jakarta: Rajawali Pers.



- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia. Cetakan ke 7*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vardiansyha, D. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sumber Lain:
- Anggraini, Clara Novita. (2016). *"Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax"*. Thesis Program Pasca Sarjana Ilmu komunikasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Eric P. B. (2018). *Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com*. *Acta Diurna Komunikasi*, Vol 7, No.4 (2018)
- Gracia I. S. (2018). *Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Pesaing Media Jurnalistik di Sulawesi Utara*, *Acta Diurna Komunikasi* Vol 1, No. 3 (2019)
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*, dalam *MediaTor*, Vol. 6 No.2.
- Pakpahan, Rolda. 2017. *"Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax"*. Konfrensi Nasional Ilmu Sosial Dan teknologi (KNIST).
- Sofia, 2015. *"Wajah Media Televisi Indonesia dalam Situs Media Words (Analisis Tekstual Terhadap Artikel Mengenai*

***Tayangan Tak Ramah Anak  
dalam situs Remotivi.or.id)***  
Digital Repository Unila